

Pengaruh Upah, Pertumbuhan Ekonomi, dan Pendidikan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Provinsi Banten

Nur Ihriza Rahmatin

Program Studi Ekonomi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia
Email: nur.21030@mhs.unesa.ac.id

Sheptia Dwi Imroatus Solekha

Program Studi Ekonomi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Surabaya
Email: sheptia.21026@mhs.unesa.ac.id

Icha Kartika Putri

Program Studi Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Tompotika Luwuk
Email: ichakartika315@gmail.com

Aprillia Nilasari

Program Studi Ekonomi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Surabaya
Email: aprillianilasari@unesa.ac.id

Kukuh Arisetyawan

Program Studi Ekonomi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Surabaya
Email: kukuharisetyawan@unesa.ac.id

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perihal pengaruh upah minimum, pertumbuhan ekonomi, dan tingkat pendidikan terhadap penyerapan tenaga kerja Provinsi Banten. Analisis dilakukan menggunakan regresi data panel dengan pendekatan Fixed Effect Model (FEM). Hasil menunjukkan bahwa PDRB berpengaruh negatif signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja, sementara upah minimum berpengaruh negatif namun tidak signifikan. Sebaliknya, pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa semua variabel independen dalam penelitian ini secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.

Kata Kunci : *Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum, Pendidikan, Penyerapan tenaga kerja.*

Abstract

The aims of this study is to determine the effect of economic growth, minimum wage, and education on labor absorption in Banten Province in 2019-2023. The analysis was conducted using panel data regression with the Fixed Effect Model (FEM) approach. The results show that economic growth has a significant negative effect on labour absorption, while minimum wage has a negative but insignificant effect. In contrast, education has a positive and significant effect on labour absorption. The results also show that all independent variables in this study simultaneously have a significant effect on labour absorption.

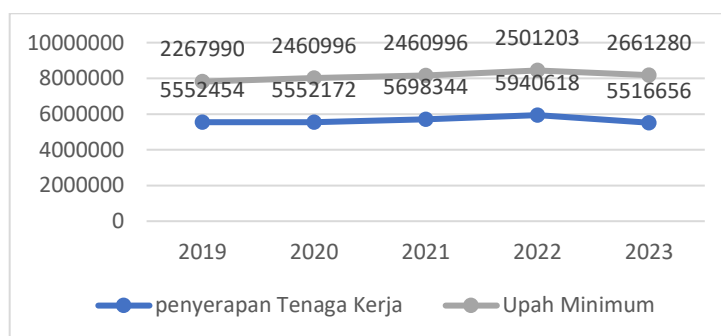
Keywords: *Economic growth, Minimum wage, Education, Labour absorption.*

How to cite: Rahmatin, N. I., Sholekha, S. D. I., Putri, I. K,dkk. (2024). Pengaruh Upah, Pertumbuhan Ekonomi, dan Pendidikan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Provinsi Banten. *INDEPENDENT : Journal Of Economics*, 4(2), 120-130.

PENDAHULUAN

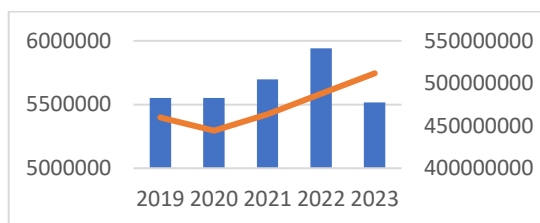
Pembangunan ekonomi diartikan bentuk upaya peningkatan taraf kehidupan masyarakat secara berkelanjutan, melalui keberlanjutan dan inklusifitas pertumbuhan ekonomi. Negara Indonesia sebagai negara berkembang dengan populasi besar, menurut Badan Pusat Statistik jumlah penduduk Indonesia mencapai 281.603.800 jiwa pada pertengahan tahun 2024. Tantangan dalam menghadapi penciptaan terkait lapangan pekerjaan untuk memenuhi penyerapan angkatan kerja yang meningkat setiap tahun, dihadapi oleh negara Indonesia. Sektor seperti pertanian, perdagangan, jasa, industri manufaktur, industri mikro dan kecil menjadi penyumbang dalam Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia.

Penyerapan tenaga kerja tergolong suatu indikator penting aspek pembangunan ekonomi suatu daerah, sebab nantinya mencerminkan seberapa besar ketersediaan lapangan pekerjaan pada nantinya akan mampu menampung jumlah angkatan kerja yang tersedia. Provinsi Banten, dengan masalah terkait hal penyerapan tenaga kerja terus menjadi perhatian. Analisis tren dalam konteks upah minimum yang dibayarkan dengan penyerapan tenaga kerja dapat dilihat melalui visualisasi grafik berikut.



Gambar 1. Perbandingan Penyerapan Tenaga Kerja dan Upah Minimum
Sumber: BPS Provinsi Banten, data diolah Peneliti (2024)

Upah minimum Provinsi Banten mengalami tren naik yang konsisten di tahun-tahun berikutnya. Kenaikan tersebut mencerminkan upaya pemerintah sebagai bentuk peningkatan kesejahteraan pekerja. Pada tahun-tahun tertentu seperti tahun 2020 dan tahun 2023, meskipun upah minimum meningkat, dalam penyerapan terkait tenaga kerja justru menunjukan gejala penurunan atau stagnasi. Upah minimum sering kali dipandang sebagai faktor utama yang dapat mempengaruhi terkait hal penyerapan pada tenaga kerja. Di satu sisi, apabila kenaikan upah minimum ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan pekerja, sisi lain kenaikan tersebut bisa menjadi faktor pengakibat penurunan permintaan tenaga kerja, terutama di sektor industri padat karya, karena biaya produksi yang lebih tinggi dapat mendorong perusahaan untuk mengurangi jumlah pekerja atau menggantikannya dengan teknologi otomatis (Yanda et al., 2022) (Insana & Ahmad Kafrawi Mahmud, 2021).



*Gambar 2. Perbandingan antara Penyerapan Tenaga Kerja dengan PDRB
Sumber: BPS Provinsi Banten, data diolah peneliti (2024)*

Kurun waktu tahun 2019 hingga 2023, penyerapan tenaga kerja di Provinsi Banten menunjukkan fluktuasi yang relatif kecil (BPS Provinsi Banten, 2024). Meskipun terdapat peningkatan hingga tahun 2022, tetapi pada tahun 2023 mengalami hal penurunan. Hal ini menunjukkan adanya ketidakstabilan dalam hal penyerapan tenaga kerja yang ada. Namun, pertumbuhan ekonomi Provinsi Banten menunjukkan tren positif dari setelah penurunan tahun 2020 akibat dampak pandemi. Kemudian pertumbuhan ekonomi kembali meningkat pada tahun-tahun berikutnya. Meskipun ada peningkatan Produk Domestik Regional Bruto menunjukkan kesignifikan setelah pandemi, pada penyerapan tenaga kerja tidak selalu sejalan dengan pertumbuhan ekonomi. Hal ini dapat menandakan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak sepenuhnya diimbangi dengan penciptaan lapangan kerja yang cukup. Fenomena yang terlihat adanya ketidakcocokan diantara pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja secara optimal. Meskipun PDRB meningkat secara signifikan pasca-pandemi, penyerapan tenaga kerja tidak mengalami peningkatan yang sebanding. Meskipun terdapat pertumbuhan ekonomi yang positif, tingkat pengangguran tetap tinggi. Hal tersebut menunjukkan pertumbuhan yang terjadi mungkin tidak dapat terciptanya ketersediaan terkait lapangan kerja yang cukup untuk dapat menyerap jumlah angkatan kerja yang terus mengalami peningkatan.

Tabel 1. Perbandingan rata-rata lama sekolah dengan penyerapan tenaga kerja

Tahun	Rata-rata lama sekolah	Penyerapan Tenaga Kerja
2019	8.74	5552454
2020	8.89	5552172
2021	8.93	5698344
2022	9.13	5940618
2023	9.15	5516656

Sumber: BPS Provinsi Banten, data diolah Peneliti (2024)

Rata-rata lama sekolah Provinsi Banten menampilkan tren meningkat yang konsisten selama beberapa tahun terjadi. Peningkatan ini mencerminkan upaya pemerintah dalam meningkatkan akses pendidikan dan kualitas menyangkut sumber daya manusianya. Meskipun rata-rata lama sekolah meningkat, penyerapan

tenaga kerja menunjukkan fluktuasi yang tidak konsisten. Meskipun ada peningkatan penyerapan tenaga kerja dari tahun 2019 hingga 2022, angka tersebut menurun pada tahun 2023.

Fenomena yang terlihat adalah adanya ketidakcocokan antara peningkatan rata-rata lama sekolah dengan penyerapan tenaga kerja yang optimal. Meskipun tingkat pendidikan menunjukkan peningkatan, dalam aspek penyerapan tenaga kerja tidak selalu mengikuti tren positif tersebut. Pendidikan, khususnya rata-rata lama sekolah, juga suatu faktor kunci yang signifikan dalam mempengaruhi aspek penyerapan tenaga kerja (Insana & Ahmad Kafrawi Mahmud, 2021) (Rozaini & Sulfina, 2023). Tingkat pendidikan yang lebih tinggi memungkinkan angkatan kerja untuk memiliki keterampilan yang lebih baik, sehingga meningkatkan peluang mereka untuk terserap dalam dunia kerja (Insana & Ahmad Kafrawi Mahmud, 2021). Di sisi lain, rendahnya rata-rata lama sekolah sering dikaitkan dengan meningkatnya tingkat pengangguran, karena keterbatasan keterampilan yang dimiliki oleh angkatan kerja (Handoyo & Rudatin, 2023).

Penelitian sebelumnya, berbagai faktor telah diteliti terkait penyerapan tenaga kerja, diantaranya menyangkut pertumbuhan ekonomi, upah minimum, serta menyangkut tingkat pendidikan. Menurut teori, pertumbuhan ekonomi tinggi di suatu daerah seharusnya mampu untuk mendorong terciptanya lapangan kerja yang lebih berkuantitas, dikarenakan peningkatan aktivitas ekonomi juga memerlukan adanya tenaga dari pekerja secara tambahan (Rozaini & Sulfina, 2023) (Handoyo & Rudatin, 2023). Namun, hal ini tidak selalu berlaku, seperti yang terlihat dari penelitian yang menunjukkan bahwa di beberapa daerah, termasuk provinsi Banten pertumbuhan ekonomi tinggi tidak selalu berkorelasi positif dengan peningkatan penyerapan tenaga kerja (Handoyo & Rudatin, 2023). Penelitian ini ditujukan sebagai analisis terkait pengaruh dari upah minimum melalui indikator kabupaten atau kota, pertumbuhan ekonomi, dan lamanya rata-rata bersekolah terhadap penyerapan tenaga kerja pada Provinsi Banten kurun waktu periode 2019-2023. Melalui analisis yang akan dilakukan ini, diharapkan mampu memberikan pemahaman yang lebih baik tentang dinamika pasar ketenagakerjaan Provinsi Banten, serta memberikan masukan bagi kebijakan pemerintah daerah untuk hal penciptaan luasnya lapangan pekerjaan dengan mengedepankan kualitas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian secara kuantitatif, yang mana mengkuantifikasikan data observasi dan kemudian menganalisis menggunakan metode statistik. Jenis penelitian menerapkan asosiatif, bertujuan mengidentifikasi keterhubungan sebab akibat antara variabel independen dan dependen (Sugiyono, 2013). Lokasi penelitian Provinsi Banten yang terdiri dari 4 kabupaten dan 4 kota dengan rentan waktu periode tahun 2019-2023 sebagai data observasi. Sumber data penelitian menggunakan data sekunder yang secara tidak langsung perolehannya. Sumber data utama penelitian melalui situs resmi, khususnya Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Banten. Teknik analisis model regresi data panel, yang mana adalah

data gabungan antara runtunan waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*). Analisis dilakukan menggunakan program E-views 12. Persamaan umum regresi data panel dapat dinyatakan dalam bentuk berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \varepsilon_{it} \quad (1)$$

Keterangan:

Y	= Penyerapan Tenaga Kerja (PTK)
α	= Konstanta
$\beta_1 \beta_2 \beta_3$	= Koefisiensi variabel independen
X_1	= Upah (upah minimum melalui data upah kabupaten/kota)
X_2	= Pertumbuhan ekonomi (indikator data PDRB ADHK)
X_3	= Pendidikan (indikator data rata-rata lama sekolah)
ε	= Koefisien error
i	= Jumlah 8 kabupaten/kota di provinsi Banten
t	= Periode waktu penelitian, tahun 2019 – 2023

Model dan Pemilihan Model Terbaik Estimasi pada Regresi Data Panel

Model diregresi data panel memiliki 3 jenis yaitu Common Effect Model (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM). Model sederhana adalah model CEM karena pendekatan ini mengkombinasikan runtut waktu dan data silang menjadi kesatuan dalam pengamatan menggunakan metode *Ordinary Least Square* (OLS). Model ini tidak memperhatikan terkait dimensi waktu dan individu sehingga tidak dapat dilihat. Sementara model yang menggunakan metode kuadrat kecil adalah model FEM. Mengasumsikan seluruh unit daerah dan waktu dengan anggapan konstan pada intersep dan koefisien regressor. Model FEM memasukan variabel *dummy* sebagai pembeda nilai parameter yang berbeda dan memperhatikan unit data silang dan runtut waktu dikenal juga sebagai *Least Square Dummy Variable* (LSDV). Model yang mengestimasi dari ketidakpastian dengan variabel *dummy* dapat diatasi menggunakan estimasi REM. Model ini memperbaiki efisiensi pada least Square dengan memperhitungkan error yang ada di data silang dan runtut waktu (Caraka & Yasin, 2017). Pemilihan model untuk mendapatkan estimasi yang terbaik dengan data panel memerlukan serangkaian uji yang harus dilewati, adapun uji tersebut meliputi uji *chow* dan uji *hausman*.

Uji Asumsi Klasik dan Uji hipotesis

Penelitian dengan data panel akan memungkinkan hasil yang *degrees of freedom* (derajat bebas) akan lebih besar juga lebih efisien (Gujarati et al., 2012). Persamaan yang menggunakan metode *General Least Square* (GLS) harus memenuhi asumsi klasik. Uji asumsi klasik pada regresi linear dengan menggunakan pendekatan OLS meliputi asumsi klasik. Menurut Basuki & Prawoto (2016) uji yang perlu dilakukan hanya uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas, dan penelitian ini akan menambahkan uji normalitas. Pengujian hipotesis dilakukan untuk menguji terkait validitas antara variabel bagaimana hubungannya dalam model, meliputi uji t (parsial) untuk melihat signifikansi antara

parameter individu setiap variabel dependen dan independen secara parsial (Ghozali, 2011), uji F (simultan) untuk mengetahui seluruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan, dan analisis determinasi (*Adjusted R-squared*) dilakukan untuk model regresi yang variabel independennya berjumlah tiga atau lebih dengan nilai yang telah disesuaikan (Priyatno, 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang diperoleh berdasarakan pengujian model terbaik dalam pengestimasiian regresi dengan menggunakan model data panel, model terbaik yang terpilih memrepresentatifkan hasil pengujian yakni menggunakan FEM.

Tabel 2 Hasil Estimasi data panel, dan uji permodelan

Variables	CEM	FEM	REM
Constant	1407797	-1161898	-331374.5
(Prob)	(0.0004)	(0.0428)	(0.4744)
UMK	-0.190482	-0.097791	-0.075332
(Prob)	(0.1571)	(0.0986)	(0.1620)
PDRB	0.013736	-0.007946	-0.002756
(Prob)	(0.0000)	(0.0183)	(0.3277)
RLS	-88633.27	304220.1	166951.1
(Prob)	(0.0371)	(0.0009)	(0.0148)
<i>Diagnostic Tools</i>			
Adjusten R-Squared	0.504380	0.987831	0.052456
F-Statistic	14.22978	371.5935	1.719679
(Prob)	(0.000003)	(0.000000)	(0.180281)
Chow Test	156.926502		
(Prob)	(0.0000)		
Hausman Test		13.188266	
(Prob)		(0.0042)	
Obs	40	40	40

Sumber: data diolah peneliti, (2024)

Melihat hasil pengujian *chow test* dan *hausman test* perolehan yang ditunjukkan yakni dengan nilai signifikansi masing-masing uji (0,0000) dan (0,0042), dengan tingkatan nilai signifikansi pada ($\alpha = 0.05$). Hasil persamaan dalam model regresi data panel dapat dirumuskan sebagai berikut:

$PTK = -1161898 - 0,0097791 (UMK) - 0,007946 (PDRB) + 304220.1 (RLS)$
Konstanta sebesar -1161898 menunjukkan bahwa asumsi bernilai nol di setiap variabel independen dengan nilai tingkatan signifikansi ($\alpha = 0.05$) dan hasil p-value 0,0428 pada model, maka variabel dependen penyerapan tenaga kerja (PTK) akan berkurang 1.161.898 unit. Terkait hasil perolehan model melalui tabel 2 yang berada dibawah ini.

Setelah pemilihan model pengujian asumsi klasik perlu dilakukan untuk memastikan model telah terpilih memenuhi syarat penggunaan model estimasi. *Normality test* menunjukan data observasi terdistribusi dengan normal dengan *probability* 0,473 yang berarti lebih besar dari tingkatan signifikansi $\alpha = 0.05$.

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas

Jarque-Bera	Probability
1.494331	0.473707

Sumber: data diolah peneliti, (2024)

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas, semua koefisien korelasi antar masing-masing variabel independen kurang dari 0,85. Artinya, terbebas dari permasalahan multikolinearitas. Sedangkan untuk hasil uji heteroskedastisitas masing-masing nilai probabilitas variabel melebihi nilai signifikansi dari $\alpha = 0.05$, maka mengindikasi seluruh variabel dalam model terbebas dari masalah gejala heteroskedastisitas.

Tabel 4 Hasil Uji Multikolinearitas dan Uji Heterokedastisitas

Variables	Multikolinearitas			Heterokedastisitas
Correlation	PDRB	UMK	RLS	(Prob.)
PDRB	1.000000	0.757982	0.621164	0.1153
UMK	0.757982	1.000000	0.721773	0.9373
RLS	0.621164	0.721773	1.000000	0.4176

Sumber: data diolah peneliti, (2024)

Pengaruh Upah (UMK) terhadap Penyerapan Tenaga Kerja (PTK)

Hipotesis menyatakan asumsi bahwasanya Upah Minimum (UMK) terhadap penyerapan tenaga kerja pada Provinsi Banten berpengaruh secara signifikan tidak diterima. Koefisien UMK bernilai negatif sebesar -0,097791 dengan nilai p-value 0,0986 atau melebihi tingkatan signifikansi $\alpha = 0.05$ atau 5%. Meskipun demikian, secara umum dapat diinterpretasikan bahwa kenaikan UMK sebesar 1 rupiah, yang mengasumsikan faktor-faktor lain bersifat konstan, cenderung menurunkan

Penyerapan Tenaga Kerja (PTK) sebesar 0,097791 unit, namun pengaruh ini tidak kuat secara statistik untuk dikatakan signifikan. Hasil ini berbeda dari penelitian Hanoebioen (2023) menyatakan bahwa antara upah memiliki pengaruh signifikan secara negatif terhadap penyerapan tenaga kerja. Namun, temuan peneliti didukung oleh penelitian Saraswati et al., (2022) menyatakan upah minimum tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Penurunan tenaga kerja seiring dengan kenaikan UMK bisa terjadi karena peningkatan upah menyebabkan porsi biaya produksi akan lebih tinggi, sehingga perusahaan memilih jumlah tenaga kerja yang dikurangi untuk menyesuaikan biaya produksi yang meningkat. Dari perspektif teori upah oleh Smith dan Ricardo, terjalin hubungan dinamis antara upah dan penyerapan tenaga kerja seringkali keseimbangan biaya tenaga kerja mempengaruhi dan produktivitas mungkin berhubungan dengan kondisi eksternal ataupun demografi di daerah tersebut.

Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi (PDRB) terhadap Penyerapan Tenaga Kerja (PTK)

Hipotesis penelitian menyatakan bahwa antara pertumbuhan ekonomi (PDRB) terhadap penyerapan tenaga kerja memiliki pengaruh secara signifikan di Provinsi Banten, dan hipotesis ini diterima. Koefisien PDRB bernilai negatif -0,007946 dengan p-value 0,0183 menunjukan signifikansi tingkat $\alpha = 0.05$ atau 5% artinya, peningkatan PDRB sebesar 1 juta rupiah, dengan asumsi faktor lainnya tetap konstan akan menurunkan besaran penyerapan tenaga kerja dengan jumlah unit 0,007946. Kondisi tersebut dapat menunjukkan bahwa peningkatan PDRB tidak selalu mendorong penyerapan tenaga kerja, yang mungkin dikarenakan oleh dominasi sektor padat modal yang cenderung tidak membutuhkan banyak tenaga kerja. Temuan ini bertentangan dengan penelitian Nurhasanah & Saptono (2024) bahwa PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Menghubungkan dengan teori pertumbuhan ekonomi neo klasik, hasil negatif antara PDRB dan penyerapan tenaga kerja menunjukkan ketidak selarasan sepenuhnya dengan sumsi teori ini. Menunjukan bahwa dalam perekonomian jenis dan kualitas tenaga kerja mungkin lebih berperan dibandingkan dengan kuantitas tenaga kerja. Sektor perekonomian yang padat modal dan penggunaan teknologi yang digunakan bersifat substitusi terhadap tenaga kerja berdampak peningkatan PDRB pada tenaga kerja berpengaruh secara negatif.

Pengaruh Pendidikan (RLS) terhadap Penyerapan Tenaga Kerja (PTK)

Hipotesis berasumsi adanya pengaruh pendidikan (RLS) terhadap penyerapan tenaga kerja secara signifikan, asumsi tersebut diterima dengan bukti koefisien RLS bernilai positif sebesar 304220,1. Akan tetapi tingkat signifikansi 1% yang sesuai. Menunjukkan bahwa peningkatan tingkat pendidikan (RLS) selama 1 tahun mampu meningkatkan penyerapan tenaga kerja 304220,1 unit, dengan asumsi faktor lain tetap. Penelitian oleh Saraswati et al.,(2022) sejalan dengan hasil tersebut, bahwa RLS memiliki pengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Mencerminkan tingkat pendidikan yang lebih tinggi berhubungan dengan penyerapan tenaga kerja yang meningkat, karena dengan pendidikan yang lebih baik nantinya tenaga kerja memiliki keterampilan yang lebih dibutuhkan di pasar tenaga kerja.

Pengaruh Upah (UMK), Pertumbuhan Ekonomi (PDRB) dan Pendidikan (RLS) terhadap Penyerapan Tenaga Kerja (PTK)

Hipotesis mengasumsikan bahwa diduga UMK, pertumbuhan ekonomi (PDRB) dan tingkat Pendidikan (RLS) memiliki pengaruh signifikan secara simultan atau bersama-sama terhadap penyerapan tenaga kerja Pada Provinsi Banten. Berdasarkan hasil uji F, nilai probabilitas F hitung sebesar (0,0000) yang mana kurang dari tingkat signifikansi *alpha* 5% atau $\alpha = 0.05$. Mengartikan secara simultan semua variabel independen semua berpengaruh dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja, dan nilai koefisien determinasi bernilai 0.987831. Artinya bahwa variabel upah minimum, pertumbuhan ekonomi dan tingkat pendidikan dalam penelitian ini mampu dalam menjelaskan variabel penyerapan tenaga kerja sebesar 98%. Sementara 2% dijelaskan dapat dijelaskan melalui model yang di luar observasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis pada penelitian penarikan kesimpulan dapat dinyatakan bahwa variabel Upah (upah minimum melalui indikator UMK), Pertumbuhan Ekonomi (melalui indikator PDRB) dan Pendidikan (melalui indikator Rata-Rata Lama Sekolah (RLS)) secara bersama-sama terhadap penyerapan tenaga kerja provinsi Banten tahun 2019-2023 memiliki pengaruh secara signifikan. Temuan dari penelitian ini memaparkan bahwasanya PDRB berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja, yang dapat mengindikasikan bahwa meskipun pertumbuhan ekonomi yang dengan harapan seharusnya mampu dalam mendorong peningkatan lapangan pekerjaan, kenyataannya tidak selalu sesuai dengan peningkatan terkait jumlah tenaga kerja yang telah terserap. Sektor-sektor yang menjadi pendorong dalam pertumbuhan ekonomi daerah Provinsi Banten cenderung lebih memiliki fokus pada penggunaan teknologi dan modal, bukan tenaga kerja, menjadi salah satu alasan mengapa fenomena tersebut dapat terjadi. Selain itu, upah minimum melalui pengukuran UMK ditemukan hasil pengaruh secara negatif, meskipun tidak memiliki signifikansi terhadap penyerapan tenaga kerja. Kondisi tersebut menunjukkan peningkatan upah minimum sebagai tujuan peningkatan kesejahteraan pekerja, mengisyaratkan bahwa kenaikan tersebut dapat menurunkan permintaan akan tenaga kerja, terutama di sektor industri padat karya yang memiliki kesensitifan lebih terhadap perubahan akan upah. Sisi lain pada variabel Rata-Rata Lama Sekolah (RLS) menunjukkan hasil yang berarti berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Hal tersebut merupakan indikasi bahwa peningkatan dalam hal akses dan kualitas pendidikan mampu berdampak pada peningkatan keterampilan dan kualifikasi tenaga kerja sehingga memungkinkan penyerapan yang lebih mudah dalam dunia kerja.

Secara keseluruhan, ketiga variabel yang diteliti secara simultan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel penyerapan tenaga kerja, dengan hasil koefisien determinasi mencapai taraf mencapai 98%. Taraf tersebut mengindikasikan bahwasanya kombinasi variabel-variabel yang diteliti dalam penelitian secara bersama memiliki kekuatan dan kemampuan dalam menjelaskan variasi dalam penyerapan tenaga kerja Provinsi Banten. Berdasarkan hasil yang dipaparkan,

perekomendasian ditujukan pada adanya peningkatan kebijakan yang mendukung pada akses pendidikan dan penciptaan lapangan kerja secara inklusif, sehingga nantinya pertumbuhan ekonomi dapat lebih efektif dalam mendorong penyerapan tenaga kerja Provinsi Banten.

REFERENSI

- Badan Pusat Statistik Provinsi Banten. (2024). *Jumlah Angkatan Kerja Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Banten*. Jumlah Angkatan Kerja Menurut Kabupaten/Kota Di Provinsi Banten. <https://banten.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTUxIzI=/jumlah-angkatan-kerja-menurut-kabupaten-kota-di-provinsi-banten.html>
- Badan Pusat Statistik Provinsi Banten. (2024). *PDRB ADHK Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Banten*. PDRB ADHK Menurut Kabupaten/Kota Di Provinsi Banten.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Banten. (2024). *Rata-Rata Lama Sekolah Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Banten*. Rata-Rata Lama Sekolah Menurut Kabupaten/Kota Di Provinsi Banten.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Banten. (2024). *Upah Minimum Kabupaten/Kota per Bulan di Provinsi Banten*. Upah Minimum Kabupaten/Kota per Bulan Di Provinsi Banten.
- Basuki, A. T., & Prawoto, N. (2016). *Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis (Dilengkapi Aplikasi SPSS dan Eviews)*. Raja Grafindo Persada.
- Caraka, R. E., & Yasin, H. (2017). *Spatial Data Panel*. Wade Group.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS19* (5th ed., p. 129). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, D. N., Porter, D. C., & Mangunsong, R. C. (2012). *Dasar-dasar ekonometrika*. Salemba Empat.
- Handoyo, F., & Rudatin, A. (2023). Analisis penyerapan tenaga kerja sektor industri di Provinsi Banten. *Jurnal Kebijakan Ekonomi Dan Keuangan*, 2(1), 107–114. <https://doi.org/10.20885/jkek.vol2.iss1.art13>
- Hanoebon, B. R. A. (2023). Determinant Analysis of Labor Absorption in Maluku Province. *Enrichment: Journal of Management*, 12(6), 4826–4833.
- Insana, N., & Ahmad Kafrawi Mahmud. (2021). Dampak Upah, Pendidikan, dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Takalar. *Buletin of Economic Studies (BEST)*, 1, 47–57.
- Nurhasanah, A. E., & Saptono, A. (2024). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja. *EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 3(5), 88–99. <https://doi.org/https://doi.org/10.56799/ekoma.v3i5.3941>
- Priyatno, D. (2022). *Olah Data Sendiri Analisis Regresi Lineier dengan SPSS & Analisis Regresi Data Panel dengan EViews*. Cahaya Harapan.
- Rozaini, N., & Sulfina, S. D. (2023). *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum Serta Tingkat Pendidikan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2010 – 2020*. 1(2), 208–218. <https://doi.org/https://doi.org/10.47233/jemb.v1i2.673>
- Saraswati, B. D., Krisnawati, Y. D., & Adhitya, D. (2022). Determinan Penyerapan

- Tenaga Kerja 34 Provinsi Di Indonesia: Pendekatan Fixed Effect Model. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 6(3), 1139–1156. <https://doi.org/10.31955/mea.v6i3.2218>
- Sugiyono, D. (2013). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. ALFABETA.
- Yanda, F. A., Saleh, S. E., & Dai, S. I. S. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Sulawesi. *POINT: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 4(2), 101–111. <https://doi.org/10.46918/point.v4i2.1635>